

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ALKITAB DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA: STUDI KASUS PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA KUPANG

Maryati Hidayat Leo¹, Roigadia D. Tsu², Maria Indriani Sesfao³

hidayatmaryati2@gmail.com¹, roigadiatsut@gmail.com², indriani_maria186@gmail.com³

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Alkitab dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa di lingkungan SMA di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menganalisis bagaimana prinsip-prinsip teologis ditransformasikan menjadi aksi sosial nyata. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa internalisasi nilai kasih, keadilan, dan kesabaran secara signifikan meningkatkan empati dan tanggung jawab sosial siswa. Hasil ini mengimplikasikan bahwa kurikulum berbasis nilai spiritual efektif dalam membentuk karakter siswa sebagai agen perubahan sosial yang positif.

Kata Kunci: Nilai-nilai Alkitab, Kepedulian Sosial, Pendidikan Karakter, Kurikulum..

ABSTRACT

This research explores the integration of biblical values into the educational curriculum to enhance students' social care in high schools in Kupang, East Nusa Tenggara. Using a qualitative approach with a case study method, this research analyzes how theological principles are transformed into real social action. Data collection was carried out through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show that the internalization of values of love, justice, and patience significantly increases students' empathy and social responsibility. These results imply that a spiritual value-based curriculum is effective in shaping students' character as positive agents of social change.

Keywords: Biblical Values, Social Care, Character Education, Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi kemanusiaan secara utuh, bukan sekadar transfer pengetahuan akademis. Dalam konteks modernitas, tantangan pendidikan karakter semakin kompleks akibat pesatnya perkembangan IPTEK yang seringkali menggerus nilai-nilai kemanusiaan. Fenomena degradasi moral dan pengabaian kepedulian sosial di kalangan remaja menjadi alarm bagi institusi pendidikan untuk meninjau kembali fondasi kurikulum mereka.

Kepedulian sosial, yang didefinisikan oleh Bandura (2001) sebagai kemampuan memahami dan merespons kebutuhan orang lain, merupakan pilar utama integritas sosial. Tanpa kepedulian, siswa tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual namun terisolasi secara emosional dan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang fenomena implementasi nilai di lingkungan sekolah secara naturalistik.

Subjek Penelitian: Siswa SMA di Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Wawancara: Dilakukan kepada guru dan siswa untuk memahami persepsi mereka

terhadap nilai-nilai Alkitab.

2. Observasi: Mengamati perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah dan kegiatan sosial.
3. Analisis Dokumen: Meninjau perangkat pembelajaran dan modul kurikulum yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Implementasi di Lapangan

Berdasarkan penelitian kualitatif di SMA Kupang, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai Alkitab tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah. Berikut adalah rangkuman data hasil wawancara dan observasi:

- Internalisasi melalui Keteladanan: Guru berperan sebagai media hidup yang mendemonstrasikan nilai-nilai Alkitab dalam interaksi sehari-hari. Seorang siswa (S-1) menyatakan: "Kami melihat guru bukan hanya mengajar, tapi juga menunjukkan kasih saat kami mengalami kesulitan belajar, itu membuat kami ingin meniru sikap mereka kepada teman lain".
- Pengaruh Kurikulum Terintegrasi: Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai ke dalam kurikulum membantu siswa memahami bahwa kepedulian sosial adalah tanggung jawab nyata, bukan sekadar teori.
- Aksi Sosial Nyata: Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial, menunjukkan peningkatan empati dan tanggung jawab sosial yang signifikan. Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam membantu sesama yang membutuhkan tanpa diminta.
- Pemanfaatan Media Pembelajaran: Penggunaan media yang tepat membantu siswa mengamati dan mendemonstrasikan nilai-nilai kepedulian, sehingga tujuan pembelajaran karakter tercapai lebih efektif.

2. Perbandingan Perilaku Siswa Sebelum dan Sesudah Implementasi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen, terlihat perubahan signifikan pada karakter siswa setelah kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Alkitab diterapkan secara konsisten. Perubahan ini mencakup aspek kognitif (pemahaman nilai) hingga psikomotorik (aksi nyata).

Tabel 1: Perbandingan Indikator Kepedulian Sosial Siswa

Indikator Kepedulian Sosial	Sebelum Implementasi Nilai Alkitab	Sesudah Implementasi Nilai Alkitab
Empati terhadap Sesama	Siswa cenderung mengabaikan perasaan atau kesulitan yang dihadapi teman sebaya.	Siswa mampu memahami, merasakan, dan mengambil tindakan tepat untuk membantu sesama.
Respons terhadap Kebutuhan Sosial	Kurangnya kesadaran untuk terlibat dalam kegiatan sosial secara sukarela.	Munculnya kesadaran dan perhatian individu untuk mengambil tindakan positif bagi kesejahteraan orang lain.
Integritas dan Tanggung Jawab	Tanggung jawab sosial sering dianggap sebagai beban atau sekadar pemenuhan tugas.	Siswa menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab dan agen perubahan yang positif.

Sikap dalam Perbedaan	Potensi konflik dan kurangnya rasa keadilan dalam interaksi kelompok.	Siswa menerapkan nilai keadilan dengan berlaku adil dan tidak memihak dalam masalah sosial.
-----------------------	---	---

3. Analisis Strategi Pedagogis dan Media

Keberhasilan transformasi ini tidak lepas dari peran media pembelajaran yang dirancang secara kreatif oleh guru. Media tersebut memungkinkan siswa tidak hanya mendengar uraian, tetapi juga melakukan aktivitas seperti mengamati dan mendemonstrasikan nilai kasih, keadilan, dan kesabaran. Hal ini selaras dengan pendapat bahwa komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang efektif memerlukan media penunjang yang tepat sasaran.

PEMBAHASAN: Analisis Teologis dan Pedagogis

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Alkitab memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana teks suci bertransformasi menjadi aksi sosial.

1. Ontologi Kasih (Agape) sebagai Dasar Kepedulian

Kasih dalam Alkitab diajarkan sebagai nilai tertinggi yang mendasari kepedulian sosial. Secara teologis, kasih ini bukan sekadar emosi, melainkan keputusan kehendak untuk bertindak demi kebaikan orang lain. Dalam konteks pendidikan, nilai ini mengubah cara siswa memandang sesama—bukan sebagai saingan, melainkan sebagai pribadi yang berharga dan patut dibantu.

2. Keadilan Proposional dalam Konteks Sosial

Alkitab mengajarkan keadilan sebagai prinsip untuk berlaku adil dan tidak memihak. Implementasi nilai keadilan dalam kurikulum mendorong siswa untuk peka terhadap ketidakadilan di lingkungan mereka. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan mampu mengambil tindakan positif.

3. Kesabaran dan Ketangguhan Karakter

Nilai kesabaran mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan dalam melakukan aksi sosial. Secara teologis, kesabaran (long-suffering) memberikan daya tahan moral bagi siswa untuk tetap peduli meskipun lingkungan mungkin tidak mendukung.

4. Transformasi Pandangan Dunia (Worldview)

Mengacu pada pemikiran Hiebert (2008), nilai-nilai Alkitab berfungsi mengubah kerangka berpikir siswa. Dari pandangan yang egois menuju pandangan yang berpusat pada kepedulian terhadap sesama. Perubahan pada level worldview inilah yang menjamin keberlanjutan karakter siswa dalam jangka panjang, sehingga mereka benar-benar menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

5. Sinergi Media dan Pesan

Pendidikan karakter yang efektif tidak akan berjalan tanpa media yang memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik memudahkan siswa memahami makna nilai-nilai Alkitab yang abstrak menjadi praktik nyata yang menarik. Hal ini krusial dalam menghadapi perkembangan IPTEK yang seringkali mendistorsi nilai-nilai moral tradisional.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Alkitab dalam kurikulum secara nyata terbukti meningkatkan kepedulian sosial dan empati siswa di SMA Kupang. Nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan kesabaran menjadi landasan kokoh bagi siswa untuk memahami dan merespons kebutuhan sesama. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi referensi guru dan pengembang

kurikulum dalam mengontekstualisasikan nilai-nilai spiritual ke dalam pendidikan karakter modern demi terciptanya masyarakat yang lebih peduli dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentive perspective. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1-26.
- Hafizha, D. N., et al. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Alkitab dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 123-135.
- Hasan, et al. (2021). Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Alkitab untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(1), 45-58.
- Hiebert, P. G. (2008). Transforming worldviews: An anthropological understanding of how people change. Baker Academic.
- Latifah, & Hakim. (2014). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(1), 15-28.